

Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto

Nanda Farah Feliska¹, Tophan Heri Wibowo², Dwi Novitasari³

¹²³Program Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹nandafeliska26@gmail.com ; ²bowo_4@yahoo.com ; ³dwinovitasari1110@gmail.com

ABSTRACT

Preoperative anxiety is postoperative pain, surgery failure, death during anesthesia. The incidence of pre-operative anxiety at IBS RSB Jatiwinangun Purwokerto is very high. This is supported by data that 8 out of 10 patients (80%) who underwent surgery experienced anxiety using the APAIS questionnaire. The purpose of this study was to describe the level of anxiety of preoperative spinal anesthesia patients based on the characteristics of respondents at IBS Special Hospital for Surgery Jatiwinangun Purwokerto. Quantitative descriptive research method with cross sectional design. Data collection was carried out in July 2022. The study population of pre-operative patients at RSB Jatiwinangun Purwokerto was 76 patients in July 2022. Sampling using purposive sampling technique, a sample of 43 patients who underwent spinal anesthesia surgery according to the inclusion criteria. The sample size was determined using the Slovin formula. The instrument uses the APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale) questionnaire, univariate data analysis describes the characteristics of age, gender, education. The results showed that most of the patients were under 25 years old 21 (48.8%), female 24 (55.8%), most of the patients had a high school education of 13 (30.2%) and most of the patients with mild anxiety were 18 (41.9%). In conclusion, most of the patients described a mild level of anxiety as much as 18 (41.9%). Suggestions for further researchers are to identify the relationship between pre-operative patient anxiety levels and factors that influence pre-operative patient anxiety.

Keywords: Level of Anxiety, Spinal Anesthesia, Characteristics of Respondents

ABSTRAK

Angka kejadian kecemasan pre-operasi di IBS RSB Jatiwinangun Purwokerto sangat tinggi. Hal ini didukung dengan data 8 dari 10 pasien (80%) yang menjalani operasi mengalami kecemasan menggunakan kuesioner APAIS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien pre- operasi anestesi spinal berdasarkan karakteristik responden di IBS Rumah Sakit Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. Metode penelitian deskriptif Kuantitatif desain cross sectional. Pengambilan data dilakukan pada Juli 2022. Populasi penelitian pasien pre-operasi di RSB Jatiwinangun Purwokerto sebanyak 76 pasien pada Juli 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel berjumlah 43 pasien yang menjalani operasi spinal anestesi sesuai kriteria inklusi. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen menggunakan kuesioner APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale), analisis data univariat mendeskripsikan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan. Hasil sebagian besar pasien berusia dibawah 25 tahun 21 (48,8%), berjenis kelamin perempuan 24 (55,8%), sebagian besar pasien berpendidikan SLTA 13 (30,2%) dan sebagian besar pasien dengan kecemasan ringan 18 (41,9%). Kesimpulan sebagian besar pasien menggambarkan tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 (41,9%). Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan pasien pre-operasi dan faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pre-operasi.

Kata Kunci : Tingkat kecemasan, Anestesi Spinal, Karakteristik Responden.

PENDAHULUAN

Pre operasi dimulai dari keputusan informasi bedah dibuat hingga pasien dipindah ke ruang operasi. Operasi darurat maupun elektif merupakan peristiwa yang kompleks dan menegangkan, oleh karena itu pasien membutuhkan pendekatan mental untuk ketenangan pasien dalam menghadapi operasi (Brunner & Suddarth, 2016). Anestesi spinal (regional) tetap menjadi pilihan untuk operasi perut (abdomen) dan kaki (ekstremitas bawah). Keuntungan spinal anestesi adalah mudah, blok yang mantap dan kinerjanya yang cepat. Anestesi spinal membuat pasien tetap sadar, menghasilkan waktu pemulihan yang lebih singkat dan mobilisasi yang lebih cepat (Sholati *et al.*, 2021). Kecemasan dimanifestasikan sebagai bentuk perasaan cemas atau tegang yang disebabkan oleh saraf simpatis dan saraf parasimpatis, peningkatan hormon katekolamin sebagai respon terhadap stres dan stimulasi endokrin yang menyebabkan hipertensi, takikardi dan ketidakstabilan hemodinamik (Stuart, 2013). Kecemasan pasien pra operasi termasuk sakit pasca operasi, perubahan tubuh (cacat dan tidak berfungsi secara baik), keganasan (jika diagnosis tidak jelas), kegagalan operasi, kematian selama anestesi, berupa operasi, mengalami suatu penyakit yang sama dengan orang lain, ada di dalam ruang bedah, instrumen bedah dan petugas (Potter PA & Perry AG, 2017).

Kecemasan pre operasi beresiko meningkatkan kebutuhan anestesi, peningkatan kejadian mual dan muntah, dan masa pemulihan di rumah sakit yang semakin lama, berdasarkan hasil penelitian ini dari 100 responden, karakteristik terbanyak adalah perempuan (57%), dewasa muda (47%), Batak (54%), berpendidikan sedang (67%), tidak pernah operasi sebelumnya (57%), anestesi umum adalah yang paling ditargetkan (75%) dan bedah mayor (74%) (Utomo, 2019). Kecemasan pasien akan pembedahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menemukan bahwa orang

muda lebih rentan mengalami stres daripada orang tua karena akumulasi masalah dan kurangnya pengalaman dalam pemecahan masalah. Presentase kecemasan pada pasien usia 15- 40 tahun 18,5% cemas ringan, 20,5% cemas sedang, 9,5% cemas berat. Sedangkan pada usia >40 tahun 13,6% cemas ringan, 2,6% cemas sedang, 0,0% cemas berat. Tingkat pendidikan juga menentukan apakah pengetahuan dapat dengan mudah diserap dan dipahami. Orang dengan pendidikan rendah lebih mudah mengalami stres daripada orang dengan pendidikan tinggi. Presentase kecemasan pada pasien berpendidikan SD-SLTP 17,5% cemas ringan, 19,6% cemas sedang, 20,5% cemas berat. Sedangkan pada pasien berpendidikan SLTA-Perguruan Tinggi 27,8% cemas ringan, 12,0% cemas sedang, 12,0% cemas berat. Wanita lebih memperhatikan kekurangan mereka daripada pria, sementara pria lebih efektif dan ingin tahu, dan wanita lebih rentan terhadap tekanan lingkungan, tidak sabar dan sensitif. Presentase kecemasan pada pasien laki laki 31,5% cemas ringan, 5,6% cemas sedang, 5,6% cemas berat. Sedangkan pada pasien perempuan 20,4% cemas ringan, 20,4% cemas sedang, 16,7% cemas berat (Romadoni, 2016). Berdasarkan wawancara dengan perawat bedah dan penata anestesi yang berjaga di sign in, didapatkan bahwa angka kejadian kecemasan preoperasi di IBS RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto ini cukup tinggi. Hal tersebut didukung oleh data 8 dari 10 pasien (80%) yang akan melakukan operasi mengalami cemas dengan menggunakan instrumen kuisisioner APAIS.

METODE

Penelitian menggunakan desain *deskriptif* yang menjelaskan mengenai tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik responden. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari dinamika dengan cara pendekatan observasi yang dilakukan sekali saja (Setiadi, 2013). Pengambilan data tanggal 19 Juli 2022 sampai 5 Agustus 2022. Populasi

merupakan seluruh subyek penelitian yang diteliti. Populasinya adalah pasien pre operasi yang ada di RSB Jatiwinangun Purwokerto pada bulan Mei 2022 berjumlah 76 pasien. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu kriteria sampel (Suharsimi, 2006).

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat kecemasan pasien pre- operasi di RSB Jatiwinangun Purwokerto. Instrumen dalam penelitian ini untuk variabel cemas menggunakan alat ukur kuesioner APAIS (*The amsterdam preoperative anxiety and information scale*) versi Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan tujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang menghasilkan distribusi dan presentase dengan menggunakan rumus frekuensi dan presentase (Notoatmodjo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik responden	f	%
umur		
<25 tahun	21	48,8
26 – 45 tahun	17	39,6
>46 tahun	5	11,6
Total	43	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	44,2
Perempuan	24	55,8
Total	43	100
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	3	7,0
SD	12	27,9
SLTP	10	23,3
SLTA	13	30,2
Perguruan Tinggi	5	11,6
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 memberikan informasi bahwa didapatkan hasil dari 43 responden sebagian besar usia responden <25 tahun sebanyak 21 responden (48,8%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (55,8%), sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 13 responden (30,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre-operasi Dengan Anestesi Spinal (n=43)

Tingkat kecemasan	Frekwensi	Persentase
Tidak Ada Kecemasan	14	32,6
Kecemasan Ringan	18	41,9
Kecemasan Sedang	3	7,0
Kecemasan Berat	5	11,6
Kecemasan Berat Sekali/Panik	3	7,0
Total	43	100

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa gambaran tingkat cemas pasien pre-operasi diperoleh sebagian besar responden mengalami tingkat cemas ringan sebanyak 18 (41,9%).

Tabel 3. Distribusi frekwensi tingkat kecemasan pasien pre-operasi dengan anestesi spinal berdasarkan usia (n=43).

Usia	Tingkat Kecemasan										Total	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
< 25 thn	1	2,3	10	23,3	2	4,7	5	11,6	3	7,0	21	48,8
26-45 thn	8	18,6	8	18,6	1	2,3	0	0	0	0	17	39,6
> 46 thn	5	11,6	0	0	0	0	0	0	0	0	5	11,6
Total	14	32,5	18	41,9	3	7,0	5	11,6	3	7,0	43	100

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan hasil bahwa gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan usia < 25 tahun sebanyak 23,3%.

Tabel 4. Distribusi frekwensi tingkat kecemasan pasien pre-operasi Dengan Anestesi Spinal Berdasarkan Jenis Kelamin (n=43)

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan										Total	
	Tidak Cemas		Ringan		edang		Berat		Panik		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Laki-laki	11	25,	5	11,6	1	2,3	0	0	2	4,7	19	44,2
Perempuan	3	7,0	13	30,2	2	4,7	5	11,6	1	2,3	24	55,8
Total	14	32,5	18	41,9	3	7,0	5	11,6	3	7,0	43	100

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil bahwa gambaran tingkat kecemasan pre

operasi dengan anestesi spinal berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan jenis kelamin perempuan 30,2%.

Tabel 5. Distribusi frekwensi tingkat Kecemasan pasien pre-operasi dengan Anestesi Spinal Berdasarkan Pendidikan (n=43)

Pendidikan	Tingkat kecemasan										Total	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak	3	7,0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	7,0
Tamat SD	4	9,3	4	9,3	1	2,3	0	0	3	7,0	12	27,9
SD	3	7,0	3	7,0	1	2,3	3	7,0	0	0	10	23,3
SLTP	2	4,6	8	18,6	1	2,3	2	4,6	0	0	13	30,2
SLTA	2	4,6	3	7,0	0	0	0	0	0	0	5	11,6
Perguruan Tinggi												
Total	14	32,5	18	41,9	3	7,0	5	11,6	3	7,0	43	100

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil bahwa gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi dengan anestesi spinal berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan berpendidikan SLTA 18,6%.

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian yang telah diperoleh pada Tabel 1. memberikan informasi bahwa didapatkan hasil dari 43 responden sebagian besar usia responden <25 tahun sebanyak 21 responden (48,8%), sebagian besar sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (55,8%), sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 13 responden (30,2%).

Umur merupakan satuan waktu untuk mengukur waktu keberadaan suatu Benda atau makhluk baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Misalnya, umur seseorang disebut 15 tahun, diukur dari saat ia dilahirkan sampai pada saat umurnya dihitung, termasuk usia kedalam faktor internal yang mempengaruhi kecemasan. Orang yang lebih muda cenderung memiliki gangguan kecemasan daripada seseorang yang lebih tua. Umur berkorelasi dengan pengalaman,

pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan juga sikap. Kematangan proses berpikir pada orang dewasa memungkinkan untuk menggunakan mekanisme coping yang lebih baik daripada kelompok usia anak. Asumsi peneliti bahwa mekanisme coping untuk stresor lebih besar seiring bertambahnya usia(Lukmantara, 2014)

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara seorang wanita dan seorang pria sejak seseorang dilahirkan. Jenis kelamin adalah hasil dimorfisme seksual yang dikenal manusia sebagai laki-laki dan perempuan (Nurfitriana *et al.*, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan berkelanjutan diperlukan bagi masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan diharapkan mampu mengubah cara berpikir seseorang ke arah yang lebih dewasa dalam mengambil keputusan. Agar lebih mampu menghadapistressor.

2. Gambaran tingkat kecemasan

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi dari 43 responden diperoleh mayoritas pasien mengalami tingkat kecemasan ringan (41,9%). Hal ini dikarenakan pada saat pre operasi pasien telah dijelaskan bagaimana prosedur anestesi dan pembedahan oleh penata anestesi. Hasil ini sesuai dengan penelitian tentang hubungan antara tingkat stress dan kecemasan, dengan mayoritas responden mengalami kecemasan ringan. Hasil analisa tes menunjukkan mayoritas responden mengalami kecemasan ringan. Tingkat kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, jenis kelamin, pengalaman operasi, pendidikan dan pekerjaan (Setyawan, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa kecemasan adalah keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang berasal dari dalam

dan meningkat, menggelisahkan, dan menakutkan terkait dengan ancaman yang tidak dapat dijelaskan dari individu, yang melibatkan emosi fisik (Jaya, 2017). Individu yang menghadapi masalah mengalami tingkat kecemasan yang berbeda tergantung pada beratnya masalah, dan tergantung pada mekanisme koping, mekanisme pertahanan diri juga digunakan untuk mengatasi masalah kecemasan antara lain ingin memikirkan sesuatu yang menarik (Stuart, 2006). Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan kekhawatiran dan ketakutan yang dirasakan oleh setiap orang pada tingkat yang berbeda-beda. Kecemasan terkait erat dengan ketidaknyamanan, kekhawatiran, kecemasan, kegelisahan, dan memiliki banyak gejala. Menurut hasil survei responden yang merasa resah. Karena operasi yang akan dilakukan adalah operasi yang direncanakan, pasien menerima persetujuan dan penjelasan tentang operasi, membuat pasien merasa lebih siap dan mencoba untuk mengurangi kecemasan mereka berdasarkan informasi yang diterima (Potter PA & Perry AG, 2017). Selain itu, menurut peneliti, kecemasan pasien yang akan menjalani operasi mungkin karena kekhawatiran dan ketakutan akan keselamatan hidup karena belum pernah menjalani operasi sebelumnya.

3. Gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi anestesi Spinal Berdasarkan Karakteristik Responden Usia

Usia adalah kehidupan yang dihitung dari lahir hingga ulang tahun. Semakin tua dan dewasa seseorang, semakin baik dia dapat berpikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2017).

Penelitian didapatkan hasil bahwa gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi dengan anestesi spinal berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan ringan usia < 25 tahun 23,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa kekuatan pikiran dan tindakan

seseorang dalam hal kedewasaan dan kepercayaan sosial menjadi lebih matang dan kuat ketika sudah cukup umur. Ini adalah hasil dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2016).

Usia adalah ukuran tahap perkembangan individu, sehingga orang yang lebih muda lebih mungkin menderita gangguan kecemasan daripada orang yang lebih tua. Pengalaman dan keyakinan berkorelasi dengan membentuk persepsi dan sikap. Kedewasaan proses berpikir orang dewasa lebih mungkin untuk mengadopsi mekanisme koping yang tepat dibandingkan dengan usia anak kelompok (Stuart, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa orang yang lebih muda lebih rentan terhadap gangguan kecemasan daripada mereka yang lebih tua, dan semakin tua mereka secara psikologis, semakin matang mereka.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan sifat individu yang mengungkapkan perbedaan biologis dan psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hingga 30,2% wanita menyumbang kecemasan pra operasi terkait dengan anestesi spinal berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden mengalami kecemasan ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang karakteristik keluarga dan dukungan kecemasan pada pasien prenatal di RS Muhammadiyah Palembang. Dari 54 responden, 31 di antaranya berjenis kelamin perempuan dan 11 di antaranya mengalami kecemasan ringan (Romadoni, 2016).

Gangguan panik adalah gangguan kecemasan spontan yang tiba-tiba. Gangguan ini lebih sering terjadi pada wanita daripada pria, dan wanita mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada pria (Stuart, 2013).

Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk membina

orang lain menuju cita-cita yang mengarahkan manusia untuk bertindak dan menjalani hidupnya secara maksimal guna mencapai keamanan dan kesejahteraan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi, seperti yang mendukung kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18,6% mengenyam pendidikan SLTA saat menggambarkan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi dengan anestesi spinal berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan.

Di semua tingkat pendidikan pasien, kebanyakan orang tidak cemas. Pasien dengan lulusan PT (Perguruan Tinggi), 100% tidak merasa cemas. Ada hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan tingkat pendidikan seseorang. Penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin ringan kecemasan yang mereka rasakan. Ini mungkin karena orang yang lebih berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur bedah dan anestesi yang dilakukan (Mulugeta *et al.*, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa pasien dengan pendidikan tinggi memiliki akses yang lebih baik ke informasi kesehatan, membentuk sikap mereka lebih positif, bertindak lebih mandiri, dan menerima informasi baru tentang kesehatan mereka lebih mudah dan mampu menyaring hal positif untuk kesehatan.

Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami yang dapat menjadi beberapa faktor yang dapat menjadi perhatian peneliti selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan penelitiannya dan perlu ditingkatkan dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah: jumlah responden hanya 43 orang, yang tentunya masih kurang untuk menjelaskan keterbatasan

penelitian dengan menggunakan situasi dunia nyata dan kuesioner. Jawaban yang diberikan oleh sampel dapat mewakili situasi yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi anestesi spinal berdasarkan karakteristik usia responden dari 43 responden diperoleh sebagian besar usia responden <25 tahun (48,8%), berjenis kelamin perempuan (55,8%), dan sebagian besar responden berpendidikan SLTA (30,2%).

Gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi dari 43 responden diperoleh mayoritas responden dengan tingkat kecemasan ringan (41,9%). Gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi dengan anestesi spinal berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan usia < 25 tahun sebanyak 23,3%, mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan berjenis kelamin perempuan sebanyak 30,2% dan responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan berpendidikan SLTA 18,6%.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya Peneliti lebih lanjut terkait kecemasan pasien pra operasi didorong untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kecemasan pasien pra operasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pra operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth 2016. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Jaya, K. 2017. *Keperawatan Jiwa*. Pamulang: Bina Rupa Aksara.
- Lukmantara, M.H. 2014. *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea*. 634.
- Mulugeta, H., Ayana, M., Sintayehu, M., Dessie, G. & Zewdu, T. 2018.

- Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in Debre Markos and Felege Hiwot referral hospitals, Northwest Ethiopia. *BMC Anesthesiology* [revista en Internet] 2018 [acceso 25 de agosto de 2020]; 18(1): 1-9. *BMC Anesthesiology*, 18(155): 1–9.
- Notoatmodjo 2014. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*.
- Nurfitriana, S., Dahlan, S. & Widiastuti, R. 2015. Arah Pilihan Bidang Jabatan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Prestasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan konseling)*, 4(1).
- Nursalam, M.N. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Potter PA & Perry AG 2017. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Romadoni, S. 2016. KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI MAYOR DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG. 4(march 2014): 46–54.
- Setiadi 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (2nd ed.)*. Graha Ilmu.
- Setyawan, A.B. 2017. Hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Klinik Islamic Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1): 1–8.
- Sholati, S.S., Adriani, P. & Handayani, R.N. 2021. Perbedaan Kecemasan Intraoperasi Pasien Sectio Caesarea (SC) Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Ajibarang. 208–215. Stuart, G.W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. 5 ed. Jakarta: EGC.
- Stuart, G.W. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. 5 ed. Jakarta: EGC.
- Suhasimi, A. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:
- Wawan, A. & Dewi, M. 2017. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.